

PENERAPAN METODE QIROAH WATTARJAMAH DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MIS ALMAARIF 08 SINGOSARI MALANG

Muhammad Fajar Maulana¹, Nur Hasan², Diah Dina Aminata³

⁴Universitas Islam Malang

e-mail: 1fajarmaulanam29@gmail.com, 2nur.hasan@unisma.ac.id,
3diahdina@unisma.ac.id,

Abstract

This research investigates the application of the Qira'ah wa Tarjamah method in teaching Arabic to sixth-grade students at MIS ALMa'arif 08 Singosari Malang, focusing on students' reading skills and comprehension. Motivated by the widespread difficulties among learners in reading Arabic texts fluently and understanding vocabulary, the study aims to explore how this method supports foundational Arabic literacy at the elementary level. Positioned within qualitative descriptive research, the study collected data through observation, interviews, and documentation involving teachers and students. The findings reveal that the method, which emphasizes both oral and silent reading followed by translation, significantly enhances students' reading fluency, pronunciation, and comprehension of Arabic texts. Teachers' preparedness and students' active engagement emerged as key supporting factors, while limited resources and varying student abilities were notable challenges. This study contributes to Arabic language pedagogy by validating Qira'ah wa Tarjamah as a practical and effective method for fostering reading proficiency and interest among young learners.

Keyword: *Qira'ah wa Tarjamah, Arabic language teaching, reading skills*

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki peran penting dalam konteks keagamaan dan pendidikan Islam. Sebagai bahasa wahyu, bahasa Arab menjadi kunci utama untuk memahami ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab, terutama di tingkat dasar, sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal penguasaan keterampilan membaca dan memahami teks berbahasa Arab secara fasih dan bermakna.

Penelitian awal yang dilakukan di MIS ALMAARIF 08 Singosari Malang mengungkapkan bahwa banyak siswa kelas VI mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks Arab. Hal ini diperparah oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang variatif. Salah satu pendekatan

yang berpotensi menjawab permasalahan ini adalah penerapan metode Qira'ah wa Tarjamah, yaitu metode membaca dan menerjemahkan teks secara simultan. Metode ini diyakini mampu memberikan pemahaman lebih baik terhadap teks Arab karena siswa tidak hanya melafalkan, tetapi juga memahami struktur dan makna yang terkandung dalam bacaan.

Metode Qira'ah wa Tarjamah telah dikenal luas dalam pengajaran bahasa Arab, khususnya sebagai metode efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan memahami teks. Menurut Al-Mubarak, metode ini melibatkan dua keterampilan utama, yakni membaca (qira'ah) dan menerjemahkan (tarjamah), yang secara sinergis membentuk kemampuan pemahaman mendalam terhadap teks bahasa Arab. Penerapan metode ini juga dianggap cocok bagi siswa dengan kemampuan heterogen karena dapat diadaptasi secara bertahap mulai dari membaca nyaring, membaca dalam hati, hingga proses penerjemahan.

Penelitian ini berkaitan erat dengan sejumlah penelitian sebelumnya. Misalnya, Shafilina Nindiya (2022) membuktikan bahwa metode Qira'ah dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa MTs secara signifikan. Sementara itu, Akhmat Alhasyim (2016) menekankan bahwa keberhasilan metode ini juga ditentukan oleh kesiapan guru dan penggunaan materi yang kontekstual. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada jenjang pendidikan menengah. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil posisi berbeda dengan memfokuskan pada jenjang MI serta menambahkan elemen tarjamah sebagai instrumen bantu pemahaman yang lebih kuat.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini tidak hanya mengkonfirmasi bagaimana pengajaran Metode Qira'ah wattarjamah, tetapi juga mendokumentasikan proses implementasi Metode Qira'ah Wattarjamah yang disiapkan oleh guru terhadap siswa, dinamika kelas, hingga refleksi guru. Pendekatan ini melengkapi peneliti untuk merangkum semua fenomena yang terjadi selama peneliti melakukan penelitian, sekaligus memberikan model praktis bagi pendidik untuk mengadaptasi temuan ini.

Penelitian ini penting untuk dilakukan di MIS AlMaarif 08 Singosari Malang karena memberikan kontribusi konkret terhadap penerapan metode pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar. Dengan menyajikan pendekatan Qira'ah wa Tarjamah yang disesuaikan dengan konteks MI, penelitian ini diharapkan dapat menjadi model alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa Arab siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih aplikatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa masa kini.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode *Qira'ah wa Tarjamah* dalam pengajaran bahasa Arab di MIS AlMa'arif 08 Singosari Malang. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena sebagaimana adanya dan berfokus pada makna serta interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Mei 2025 dan berlokasi di lingkungan madrasah sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.

Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya mengungkap fenomena secara holistik melalui analisis dinamika proses, respons partisipan, dan interaksi sosial di lingkungan alami (Denzin & Lincoln, 2018). partisipan, dan interaksi sosial di lingkungan alami. Penelitian dilaksanakan selama dua hari (21-22 Mei 2025) di kelas V MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang, sekolah berbasis agama di pedesaan Jawa Timur yang merepresentasikan konteks keterbatasan infrastruktur teknologi namun memiliki komitmen inovasi pembelajaran (Bogdan & Biklen, 2018).

Sasaran dalam penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Arab kelas VI yang menjadi titik fokus penerapan metode *Qira'ah wa Tarjamah*. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran bahasa Arab, siswa kelas VI, serta kepala sekolah sebagai informan kunci. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dipilih secara sengaja karena dinilai memiliki informasi yang relevan dan mendalam terkait praktik pembelajaran bahasa Arab dengan metode tersebut.

Prosedur penelitian ini melibatkan tiga tahapan utama, yakni: (1) tahap persiapan yang mencakup penyusunan instrumen, perizinan, dan pengkajian teori; (2) tahap pelaksanaan, yang terdiri dari pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi; serta (3) tahap analisis data. Observasi dilakukan terhadap proses belajar-mengajar di kelas, sedangkan wawancara ditujukan kepada guru, siswa, dan kepala sekolah untuk memperoleh sudut pandang yang komprehensif.

Instrumen yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulatif, yaitu dengan menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh validitas informasi. Observasi mencatat pola pembelajaran di kelas; wawancara menggali pengalaman dan persepsi; dokumentasi mencakup RPP, buku ajar, dan catatan guru. Setiap data direkam, ditranskripsi, dan dikodekan untuk dianalisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yakni melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keakuratan informasi yang dikumpulkan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk naratif yang mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode,

peran guru dan siswa, serta dampaknya terhadap pembelajaran bahasa Arab. untuk memvisualisasikan pola hubungan antar variabel. Tahap verifikasi menggunakan triangulasi sumber (guru-siswa-dokumen) dan member checking untuk memvalidasi konsistensi temuan (Lincoln & Guba, 1985).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Metode *Qira'ah wa Tarjamah* dalam Pengajaran Bahasa Arab

Dalam enerapan metode *Qira'ah wa Tarjamah* di MIS ALMAARIF 08 Singosari Malang berlangsung ada 3 Tahap yang dilakukan oleh Guru :

a. Persiapan

Dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab di MI Al Ma'ari 08 Singosari guru perlu persiapan untuk memulai pembelajaran, yaitu guru membuat RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan dan harus mempersiapkan Langkah-langkah pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar mudah diterima dan mencapai tujuan pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Bahasa Arab mengenai persiapan dalam pengajaran Bahasa Arab, beliau mengatakan:

“Setiap saya akan mengajar , saya biasanya mewajibkan diri saya untuk menyusun RPP yang nantinya akan digunakan untuk mengajar, walaupun sekolah tidak mewajibkan untuk membuat RPP, tapi saya mengusahakan menerapkan pembelajaran secara terprogram dan tersusun dengan baik, karena tidak mungkin pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika media pembelajaran tidak siap dan tidak lengkap. Guru terlebih dahulu mempersiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, kebetulan juga sekolah kami memiliki Sumber belajar dari LKS dari LP Ma'arif NU. akan tetapi terkadang materi yang ada di LKS terlalu berat dan kurang lengkap, sehingga saya kadang memberikan materi di luar LKS untuk menunjang belajar siswa tentang Bahasa Arab. Oleh karena itu, dengan persiapan yang matang maka tujuan dan target pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.” (Wawancara Guru, 21 mei 2025)

b. Pelaksanaan

Guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan mufrodat atau kosakata baru yang terdapat dalam teks. Langkah ini penting untuk membekali siswa dengan pengetahuan awal sebelum mereka membaca teks secara utuh. Setelah itu, guru membacakan teks secara nyaring dan siswa mengikuti secara serentak. Teknik ini digunakan untuk melatih pelafalan, intonasi, dan makhraj huruf dengan benar. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk membaca teks dalam hati (*qira'ah shamitah*) selama

beberapa menit. Hal ini bertujuan agar mereka lebih fokus dalam memahami struktur kalimat dan arti teks. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bahasa Arab tentang metode membaca dalam hati, beliau mengatakan :

“Untuk membaca dalam hati menurut saya sebenarnya kurang efektif, karena siswa pasti malas membaca bacaan yang tidak mereka pahami. Apalagi ini tulisan arab, pasti sulit untuk siswa yang belum bisa membaca tulisan arab. Jadi saya memberikan tugas untuk membaca dalam hati agar siswa mengenali bacaan materi yang akan dibahas.” (Wawancara Guru, 21 mei 2025). Setelah membaca dalam hati, siswa kembali diarahkan untuk membaca materi dengan bacaan jahriyah atau keras dan siswa mengikuti Guru sedara berulang-ulang (*qira’ah jahriah*). Guru memberikan koreksi jika terdapat kesalahan dalam pengucapan atau pembacaan harakat. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca karena menggabungkan aspek visual, auditif, dan kognitif. Setelah membaca, kegiatan dilanjutkan dengan proses tarjamah atau penerjemahan teks. Guru membimbing siswa untuk mengartikan kata atau kalimat yang sulit, dan mendiskusikan makna secara keseluruhan. Proses ini dilakukan baik secara klasikal maupun dalam kelompok kecil. Melalui penerjemahan, siswa lebih mudah mengaitkan struktur bahasa Arab dengan bahasa ibu mereka (bahasa Indonesia). Hal ini sangat membantu dalam mempercepat proses pemahaman, sebagaimana ditegaskan oleh Al-Mubarak bahwa *Qira’ah wa Tarjamah* memperkuat keterampilan membaca dan memahami teks secara kontekstual. (Al-Mubarak, 2017). Penerapan metode ini juga dikombinasikan dengan pendekatan kreatif seperti permainan “bisik kata” yang melibatkan siswa dalam kelompok. Siswa diminta membisikkan satu kalimat Arab ke temannya dan meneruskan hingga peserta terakhir menyebutkannya secara lantang. Kegiatan ini tidak hanya melatih pemahaman teks, tetapi juga memperkuat daya ingat dan membangun suasana kelas yang menyenangkan. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar membaca secara mekanis, tetapi juga memahami isi dan makna teks secara menyeluruh.

c. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauh mana kemajuan, perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran dalam jangka waktu yang ditetapkan. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Arab tentang penilaian pembelajaran Bahasa Arab di MI Al maarid 08 singosari malang, beliau mengatakan:

“Untuk evaluasi atau penilaian saya menggunakan 3 aspek yaitu penilaian sikap, penilaian tertulis lisan dan, penenilaian keterampilan. Namun saya lebih condong ke penilaian keterampilan siswa atau keaktifan siswa di dalam kelas”. (Wawancara Guru, 21 mei 2025)

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Shafilina Nindiya (2022) yang menunjukkan bahwa metode *Qira'ah* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa madrasah tingkat menengah. Meskipun berbeda jenjang, kesamaan prinsip menunjukkan bahwa metode ini dapat diadaptasi untuk tingkat dasar dengan pendekatan yang lebih sederhana. Temuan ini membuktikan bahwa *Qira'ah wa Tarjamah* tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dan juga sejalan dengan ucapan Abdul Rahman Semakin giat dan serius seorang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *Qiroah*, maka semakin besar pula peluang bagianya untuk memiliki keterampilan berbahasa yang baik.¹⁶ Seseorang tidak akan bisa unggul dalam materinya atau pembelajarannya apabila seseorang itu tidak bisa dalam membaca. Oleh karena itu membaca merupakan sarana penting untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa. Kemudian terdapat tujuan dalam pembelajaran *qiroah* menurut Anwar dalam Abdul Rahman adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemahiran membaca. (Abdur Rahman, 2017)

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Penerapan Metode Qira'ah wa Tarjamah dalam Pengajaran Bahasa Arab

Keberhasilan penerapan metode *Qira'ah wa Tarjamah* sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor pertama adalah kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Guru bahasa Arab di MIS ALMAARIF 08 menunjukkan kesiapan tinggi dalam merancang RPP, memilih materi ajar, dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Selain itu, guru juga mampu menjelaskan makna teks dengan pendekatan kontekstual yang mudah dipahami oleh siswa MI. Sebagaimana sejalan dengan pendapat Oemar hamalik tentang keahlian guru, bahwa guru sebagai agen pembelajaran diharapkan memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang berguna membimbing siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Untuk itu, agar siswa mudah menguasai materi pelajaran perlu dibantu dengan metode pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. (Oemar hamalik, 2007)

Faktor kedua adalah keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan, baik saat membaca, menerjemahkan, maupun saat berdiskusi kelompok. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan permainan bahasa juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, siswa lebih mudah menyerap materi dan mengembangkan keterampilan membaca. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas 6 tentang, Gimana perasaan kamu belajar Bahasa Arab dikelas tadi : “saya suka kak, gurunya asik dan gak galak dalam mengajar, jadi saya suka belajar Bahasa Arab, saya bisa cepet paham kalo buk amalia yang ngajar kak.” (Wawancara Siswa, 22 mei 2025)

Faktor ketiga adalah lingkungan belajar yang mendukung. Suasana kelas yang tertib, ketersediaan papan tulis, serta penggunaan media visual sederhana seperti gambar dan kartu kosakata turut memperkuat pemahaman siswa terhadap teks. Guru juga memberikan penguatan positif dalam bentuk pujian atau penghargaan sederhana, yang sesuai dengan teori behavioristik tentang pentingnya reinforcement dalam proses belajar.

Namun demikian, terdapat beberapa Faktor hambatan yang ditemukan dalam penerapan metode ini. Faktor Pertama adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Qiro’ah dan Tarjamah ini menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan waktu menjadi kendala utama, dimana durasi pembelajaran 2 x 35 menit seringkali tidak mencukupi untuk mengeksplorasi Materi pembelajaran dengan maksimal, terutama ketika guru mau memberikan makna pada teks bacaan, seringkali waktu yang digunakan tidak cukup. Karena waktu dimaksimalkan untuk memberikan stimulus kepada siswa agar terbiasa dan lancar dalam pengucapan bahasa Arab.

Faktor Kedua adalah keterbatasan Guru Beberapa guru Bahasa Arab yang ada saat ini seringkali harus merangkap mengajar mata pelajaran lain, mengurangi fokus dan waktu mereka dalam mengembangkan materi dan metode pengajaran Bahasa Arab secara optimal.

Faktor Ketiga adalah Lingkungan yang kurang mendukung, diantaranya adalah : Ruang kelas yang sempit, Tata letak meja dan kursi yang padat, terutama dengan 29 siswa di dalam satu ruangan, menyebabkan ruang gerak siswa menjadi sangat terbatas. Hal ini menyulitkan guru untuk melakukan pendekatan individual kepada siswa di area tertentu, serta menghambat aktivitas pembelajaran yang memerlukan pergerakan atau diskusi kelompok yang fleksibel. Guru bahkan kesulitan untuk bergerak leluasa di antara barisan meja, kebersihan yang kurang terjaga, Meskipun ada upaya untuk menjaga kebersihan, terlihat beberapa sampah kecil di bawah meja dan sudut-sudut kelas. Penataan barang-barang di lemari kelas juga tampak kurang rapi. Dengan banyaknya siswa, potensi sampah dan kekacauan lebih tinggi, dan lingkungan yang kurang bersih dan rapi dapat menciptakan suasana belajar yang kurang kondusif serta mengganggu fokus siswa. Suara Bising dari luar kelas, Posisi kelas yang mungkin berdekatan dengan area yang ramai (misalnya jalan raya,

kantin, area bermain, atau kelas lain yang sedang beraktivitas tinggi) menyebabkan suara bising dari luar sering masuk ke dalam kelas. Suara klakson kendaraan, obrolan keras, atau aktivitas lain yang tidak terkontrol ini sangat mengganggu konsentrasi siswa dan guru. Guru seringkali harus meninggikan suara atau mengulang penjelasan, sementara siswa sulit menyimak pelajaran karena terpecah fokusnya oleh kebisingan eksternal.

Teori yang diungkapkan oleh Sri Rumini dkk, bahwa lingkungan bahasa memiliki fungsi antara lain untuk menunjang terjadinya kegiatan proses belajar mengajar secara aman tertib dan berkelanjutan, karena lingkungan itu bersifat dinamis (pengaruh lingkungan sosial atau manusia) sangat berpengaruh terhadap orang-orang yang tinggal di lingkungan tersebut. (Rizki Ananda, 2005)

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Qira'ah wa Tarjamah* dalam pembelajaran bahasa Arab di MIS ALMAARIF 08 Singosari Malang berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca dan pemahaman teks siswa. Metode ini membantu siswa membaca dengan pelafalan yang benar serta memahami isi bacaan secara kontekstual melalui kegiatan penerjemahan yang terstruktur. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat berkat penggunaan pendekatan yang interaktif dan variatif, seperti membaca bergiliran dan permainan bahasa.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan metode ini meliputi kesiapan guru dalam menyusun pembelajaran, keaktifan siswa, serta suasana kelas yang mendukung kegiatan belajar yang menyenangkan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan, seperti keterbatasan materi ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan perbedaan kemampuan dasar antar siswa dalam membaca huruf Arab. Kendala tersebut perlu diatasi dengan strategi diferensiasi materi dan pelatihan tambahan untuk guru agar pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat bukti bahwa metode *Qira'ah wa Tarjamah* relevan digunakan pada jenjang pendidikan dasar sebagai solusi peningkatan literasi bahasa Arab. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar metode ini diuji dalam konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda serta dikembangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran digital guna meningkatkan efektivitas dan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala MIS ALMAARIF 08 Singosari, para guru, serta siswa kelas VI yang telah memberikan kesempatan dan data penting selama proses penelitian berlangsung. Penghargaan juga diberikan kepada pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moril, arahan, serta masukan berharga dalam penyusunan karya ilmiah ini. Semoga hasil

penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar.

Daftar Rujukan

- Afriyanto, N., Memahami Teks Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Qiraah Wa Tarjamah Di MAN, S., Arab Qiraah Wa Tarjamah di MAN, B., & Nurrokhmat Afriyanto, B. (n.d.). Strategi Memahami Teks Melalui Pembelajaran.
- Abdullah Al-Mubarak, Al-Bahth al-'Ilmi fi al-'Uloom at-Tarbawiyah (Beirut: Dar al-Fikr al-'Arabi, 2017), hlm. 95.
- Abdullah Al-Mubarak, Al-Bahth al-'Ilmi fi al-'Uloom at-Tarbawiyah (Beirut: Dar al-Fikr al-'Arabi, 2017), hlm. 94–97.
- Abdur Rahman, 'Keterampilan Membaca Dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, 2017, 59
- Akhmat Alhasyim, "Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N Buaran Pekalongan", Skripsi (STAIN Pekalongan, 2016).
- Anam, M. (n.d.). Class Action in the Use of Reading Method to Develop Reading Skill ن. / س عة مفتاح العلوم الإسلامية باميك جام إجراء صفي في استخدام طريقة القراءة لتنمية مهارة القراءة .01(01
- Hasan Syaifullah, Teknik Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab (Cirebon: Nurjati Press, 2012), 27
- Herman, A. (2013). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab* (A. Herman, Ed.; Cet. 3).
- Hidayat, A. F. S., & Zulvanni Anggraini, F. (2021). العلاقة بين القدرة على قراءة القرآن بالقدرة على مهارة القراءة. *Shaut al Arabiyyah*, 9(1), 78. <https://doi.org/10.24252/saa.v9i1.20830>
- Hizbullah, N., & Mardiah, Z. (2014). *Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta* (Vol. 2, Issue 3).
- Jabal Nur. (2014). Prinsip Dasar Metode Pembelajaran Bahasa Arab, IAIN KENDARI. *Open Jurnal Systems*, 6(Metode dasar pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab), 1–55.
- Mulyadi, M. (2012). NO. 6 - NASKAH BP. MULYADI_SETTING_. doc (Vol. 16, Issue 1).
- Nazhyfa, A., Rahmi, W. N., Ritonga, M., Penddikan, M., Arab, B., & Bonjol, I. (n.d.). 1)2) Mahasiswa Penddikan Bahasa Arab, Program Pascasarjana UIN Imam Bonjol 3) Dosen Pendidikan Bahasa Arab.
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 67
- Putri, P. (2022). MAFHUM MAHARAH QIRAAH DAN MAHARAH KITABAH. *Islamic Education*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.57251/ie.v2i2.376>
- Rahman, R. A., & Pd, M. I. (2018). PEMBELAJARAN (Telaah kritis atas tahapan-tahapan pembelajar bahasa Arab). *Lisanan Arabiya*, II(1).

- Sholehuddin, Ach., & Wijaya, M. (2019). Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.708>
- STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB AKTIF (KEMAHIRAN ISTIMA' DAN TAKALLUM). (2011). *Jurnal Sosial Budaya*, 8 No.02 (Strategy of active learning Arabic).
- Syahril, M., Nurshafnita, P., & Nasution, F. (2023). Metode Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal of Basic Educational Studies*, 3(1), 91.
- R. Umi Baroroh, Fauziyah Nur Rahmawati, (Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. (Yogyakarta, Uin Sunan Kalijaga . Hal 191
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 6.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 85.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: SAGE Publications, 1994), hlm. 10–12.